

Penerapan Gaya Industrial pada Perancangan Interior Kamar Tidur Utama Rumah Tinggal Bintaro Terrace

Fifi Fionita¹, Eddy Supriyatna Marizar²

^{1,2} Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta

fifi.615180012@stu.untar.ac.id, eddys@fsrd.untar.ac.id

Abstrak — Rumah tinggal merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena rumah tinggal termasuk dalam kebutuhan pokok manusia. Rumah tinggal berfungsi sebagai tempat manusia beraktivitas dalam kesehariannya, seperti beristirahat, bersosialisasi, dan membangun rasa kekeluargaan antar anggota keluarga. Perancangan interior ruang yang baik dapat memberikan kontribusi yang besar untuk kesejahteraan, tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlindung, namun, juga dapat menjadi pengaruh positif dalam bersosialisasi. *Kamar tidur utama merupakan bagian terpenting dari sebuah rumah tinggal, karena kamar tidur utama memiliki fungsi bukan hanya sebagai tempat untuk beristirahat bagi pengguna utama, namun juga digunakan untuk berpakaian, serta digunakan sebagai tempat untuk pemulihan dari penyakit. Tujuan dari perancangan interior kamar tidur utama ini adalah untuk mengaplikasikan gaya industrial yang tepat dan sesuai bagi kebutuhan, keinginan, serta karakter dari pengguna utama. Dalam proses pengumpulan dan pengolahan data yang terkait dengan perancangan ini, maka, proses penelitian dapat berkembang karena didukung oleh penggunaan tahapan perancangan berupa, observasi, deep research, ideasi, evaluasi, dan finalisasi, sehingga hasil penelitian yang diperoleh merupakan hasil dari analisa data primer & data sekunder, serta pengolahan ide konsep berupa konsep warna, konsep material pada elemen - elemen interior, konsep furniture, dan konsep pencahayaan yang diaplikasikan dalam interior kamar tidur utama.*

Kata kunci: Gaya Industrial; Kamar Tidur Utama; Perancangan Interior.

I. PENDAHULUAN

Rumah tinggal merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena rumah tinggal termasuk dalam kebutuhan pokok manusia. Rumah tinggal berfungsi sebagai tempat manusia beraktivitas dalam kesehariannya, seperti beristirahat, bersosialisasi, dan membangun rasa kekeluargaan antar anggota keluarga (Santoso, 2018).

Sebuah perancangan interior dibutuhkan ketika seseorang atau sekelompok orang memutuskan untuk menempati sebuah bangunan dan menjalankan aktivitasnya berdasarkan efisiensi dan nilai fungsional yang terdapat pada suatu ruang tersebut (Karlen,

2009). Perancangan interior ruang yang baik dapat memberikan kontribusi yang besar untuk kesejahteraan, tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlindung, namun, juga dapat menjadi pengaruh positif dalam bersosialisasi (Kilmer, 2014).

Kamar tidur utama seringkali dianggap menjadi titik utama dan menjadi bagian terpenting dari sebuah rumah tinggal. Terkait dengan kamar tidur, Menurut Mitton (2016: 126), dikatakan bahwa kamar tidur memiliki fungsi yang paling penting, karena digunakan untuk tidur, berpakaian, serta menjadi tempat untuk pemulihan dari penyakit. Oleh karena itu, sebuah perancangan kamar tidur utama dapat menentukan kualitas tidur pengguna

utama yang nantinya akan memengaruhi suasana hati dan produktivitas kerja pada keesokan harinya.

Karakteristik dalam sebuah perancangan sebuah interior dapat dilihat dari pengaplikasian gaya desain yang digunakan.

Dalam interior, gaya dapat diartikan sebagai sifat – sifat bentuk khusus yang terdapat pada suatu proyek, yang digunakan untuk menciptakan kesan pertama dari suatu bangunan (Snyder, 1994).

Gaya industrial ialah gaya dengan kesan sederhana dan bersih, dimana gaya ini berfokus dalam memaksimalkan fungsi ruang. Penggunaan material seperti batu bata, logam, dan kayu bekas serta warna netral dan kesan alami menjadi identitas dari gaya desain industrial (Winata, 2017).

Pemilihan gaya industrial, memiliki tujuan untuk menonjolkan sisi maskulinitas dalam ruangan

Menurut Indraswara (2007: 22-31) interior suatu ruangan memiliki elemen - elemen pembentuk. Elemen-elemen pembentuk interior tersebut terdiri dari :

- Plafon: Merupakan bagian dari suatu interior yang posisinya berada paling atas.
- Dinding: Merupakan bagian dari suatu interior yang posisinya berada di tengah dan mengelilingi atau membentuk ruangan tersebut.

- Lantai: Merupakan bagian paling bawah dari ruangan yang mengalasi ruang tersebut.

Disamping itu, dalam interior, seorang desainer harus dapat mempertimbangkan material yang tepat untuk digunakan dalam setiap perancangannya. Menurut Kilmer (2014: 375-376) berikut merupakan kriteria material yang mempunyai nilai fungsi, estetika, ekologi, dan ekonomi yang tepat untuk digunakan dalam sebuah perancangan interior:

- Daya tahan terhadap kerusakan
- Kemudahan perawatan
- Kesesuaian dengan konsep desain
- Kualitas permukaan, berupa tekstur atau pola
- Keseimbangan ukuran dengan proporsi ruang
- Tidak terdapat bahan kimia, sehingga aman untuk pengguna
- Pertimbangan untuk biaya awal material, pengiriman, pemasangan, dan perawatan.

Dengan demikian, adanya rumusan masalah dalam perancangan interior ini adalah bagaimana cara mengaplikasikan gaya industrial yang tepat dan sesuai bagi kebutuhan, keinginan, serta karakter dari pengguna utama.

Tujuan dari perancangan interior kamar tidur utama ini adalah untuk mengaplikasikan gaya industrial yang tepat dan sesuai bagi kebutuhan, keinginan, serta karakter dari pengguna utama.

Penerapan gaya industrial dalam rumah tinggal ini berfokus pada perancangan interior kamar tidur utama, baik dalam segi *furniture* maupun elemen – elemen interiornya.

II. METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penggunaan metode penelitian kualitatif akan menghasilkan penggambaran berupa deskripsi yang tersusun secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat - sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Moleong, 2008).

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data primer dan data sekunder adalah dengan melakukan observasi langsung ke lokasi proyek, selebihnya, data-

data diperoleh melalui sumber – sumber dari buku dan jurnal, serta diperkuat dari adanya pengarahannya dari pengguna yang bersangkutan.

Tahapan perancangan yang diterapkan, menggunakan tahapan yang dipaparkan oleh Rose Mary Botti Salitsky dalam bukunya yang berjudul *Programming and Research*, terdiri dari:

1. **Observasi:** Melakukan pengamatan dan melakukan pengumpulan data berupa data proyek, data pengguna, dan data literatur yang berhubungan dengan perancangan rumah tinggal khususnya kamar tidur utama. Dalam perancangan kamar tidur utama ini, lokasi rumah tinggal berada di Bintaro Terrace, Tangerang Selatan. Kamar tidur utama, terletak di lantai 2 dan mempunyai akses menuju balkon. Dalam proses pengumpulan data pengguna, diketahui bahwa pengguna membutuhkan lemari pakaian dalam ukuran yang besar.
2. **Deep Research:** Melakukan riset dan menganalisa data – data yang telah diperoleh, menentukan dan mencari referensi konsep industrial secara umum untuk diaplikasikan dalam perancangan kamar tidur utama. Referensi yang dicari berupa konsep industrial yang memberikan kesan hangat, modern, tidak terlalu banyak mengekspos material

unfinished, sehingga mendapatkan industrial look namun tetap rapi.

3. Ideasi: Membuat ide awal perancangan kamar tidur utama berupa *mood board* dan *color palette* yang sesuai dengan konsep industrial. Pada awalnya dalam ide konsep lemari pakaian yang ditampilkan pada *mood board* menggunakan material pintu yang terbuat dari kaca, dengan alasan mudah dibersihkan, transparan, sehingga dapat memberikan kesan lapang, cocok digunakan pada kamar tidur yang memiliki ukuran yang tidak terlalu luas. Disamping itu, untuk bentuk *furniture* kursi yang digunakan cenderung tipis pada bagian kakinya dan menggunakan material metal. Begitu pula untuk *furniture* tempat tidur dan meja, tidak terlalu memberikan perbedaan yang signifikan, bentuk *furniture* diambil berdasarkan bentuk-bentuk geometris, dan penggunaan material berupa hasil kombinasi antara unsur kayu dan logam, sedangkan untuk konsep warna yang akan digunakan, menggunakan warna hangat dan warna netral, seperti coklat, hitam, *beige*, abu – abu, dll.
4. Evaluasi: Ide – ide yang telah dikumpulkan, diolah kembali, dianalisa kekurangannya, dan dikembangkan agar menjadi lebih baik dalam bentuk 3 dimensi. Setelah mempertimbangkan hasil

yang ditampilkan dalam *mood board* dan telah mendapatkan persetujuan dari pengguna, maka, desain dilanjutkan dengan modeling ruangan dan *furniture*. Pada tahap ini terdapat beberapa revisi desain, seperti perubahan material pintu lemari pakaian, dari kaca diubah menjadi kayu dengan finishing HPL, berdasarkan atas keinginan pengguna.

5. Finalisasi: Hasil dari desain akhir setelah melewati rangkaian proses desain, berupa visualisasi rendering. Rangkaian proses modeling ruangan dan *furniture* yang telah disetujui oleh pengguna akan dirender agar menciptakan visualisasi yang lebih realistis dan dapat menciptakan *ambience* yang sesuai dengan keinginan pengguna.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

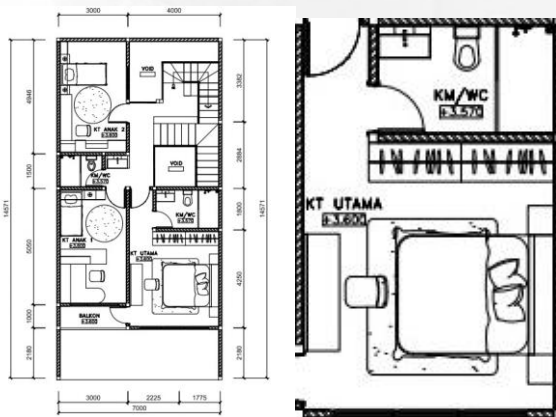
A. Analisa Data

Berdasarkan data proyek yang telah diperoleh, rumah tinggal Bintaro Terrace berlokasi di Tangerang Selatan.



Gambar 1. Perumahan Bintaro Terrace (sumber: Hasil tangkapan layer google map)

Luas tanah dari rumah tinggal ini adalah sebesar 105 m². Rumah tinggal ini terdiri dari 2.5 lantai. Letak kamar tidur utama berada di lantai 2 dan total luas area yang digunakan untuk kamar tidur utama ini memiliki ukuran sebesar ±25 m².



Gambar 2: Denah Kamar Tidur Utama (sumber: Data olahan pribadi beserta tim)

Karakteristik Gaya Industrial

Tabel 1: Karakteristik Interior Industrial.

No	Karakteristik	Gambar
1.	Penggunaan <i>metal lamp</i> . Kerangka lampu terbuat dari logam	
2.	<i>Furniturenya</i> menggabungkan unsur kayu dan logam	

Gambar 3: *Metal Lamp Industrial Style* (sumber: Jie Wang, 2018: 213-222)

Gambar 4: *Industrial Furniture* (sumber: Jie Wang, 2018: 213-222)

Skema warna yang digunakan dalam interior industrial biasanya menggunakan penggabungan yang tepat antara warna – warna hangat dan warna netral.



Gambar 5: Skema Warna Interior Industrial (sumber: Jie Wang, 2018: 213-222)

Material yang biasa digunakan berupa semen, lantai kayu, kulit, batu bata, logam, dsb.



Gambar 6: Material Interior Industrial (sumber: Pinterest)

Sumber: Jie Wang, 2018: 213-222.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Cindy Pratiwi (Pratiwi, 2020) terhadap perancangan interior kantor W Design yang menerapkan gaya perancangan industrial minimalis, menggunakan warna – warna alami, seperti warna alami dari bata ekspos, *unfinished concrete*, dan HPL motif kayu yang terdapat di beberapa *furniture* untuk memunculkan kesan industrial. Disamping itu, penelitian yang dilakukan oleh Henry Christian Tjandra (Tjandra, 2017) terhadap perancangan interior rumah tinggal dengan *pendekatan smart & eco design*, menerapkan gaya industrial dalam konsep perancangannya. Penerapan gaya industrial ini berupa penggunaan material *unfinished*, yang akan dapat menghemat biaya dan waktu produksi

serta mengurangi emisi karbon dalam *maintenance* dan pembuatannya.

Karakter gaya dan suasana industrial yang diterapkan pada perancangan interior kamar tidur utama ini akan mengacu pada desain yang modern dengan menciptakan suasana yang hangat dan memberi sedikit sentuhan dramatis.



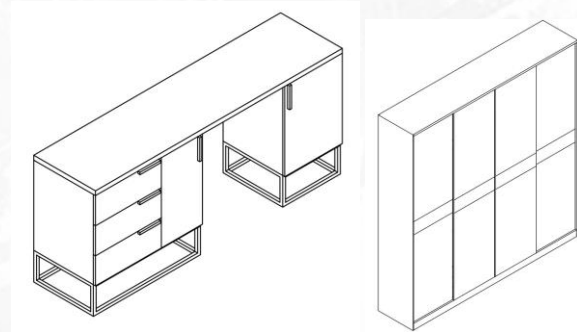
Gambar 7: *Ambience* yang ingin diciptakan dalam perancangan interior kamar tidur utama (sumber: Data olahan pribadi)

B. Konsep

Konsep Furniture

Menurut Yamin (2017: 168-173) konsep bentuk furniture geometris dapat memberikan nilai lebih dalam penggunaan dan pengefisiensi ruang, dengan begitu pengguna dapat menggunakannya dengan mudah dan leluasa.

Konsep *furniture* yang digunakan dalam perancangan interior ini berupa bentuk – bentuk dasar geometris kubus ataupun balok. Sementara itu untuk tampilannya banyak menggunakan motif kayu dengan kombinasi aluminium.



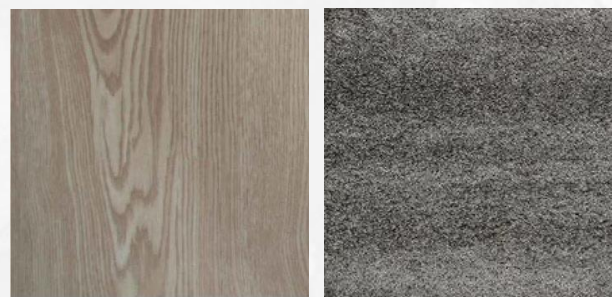
Gambar 8: Konsep furniture yang diaplikasikan dalam perancangan interior kamar tidur utama (sumber: Data olahan pribadi)

Konsep Material

• Lantai

Material karpet, parket, serat kayu, jalur kayu pada lantai, dapat memberikan suasana hangat dalam interior (Suptandar, 1999).

Pada perancangan ini, material lantai menggunakan material vinyl dengan bahan dasar PVC yang elastis dan fleksibel sehingga memberikan kenyamanan dalam setiap pijakan kaki, serta menggunakan *finishing matte*. Pada area tempat tidur, diaplikasikan karpet yang berwarna *dark grey* untuk membedakan area khusus tempat tidur dan area lainnya, juga digunakan untuk memberikan kehangatan dan kenyamanan bagi pengguna.

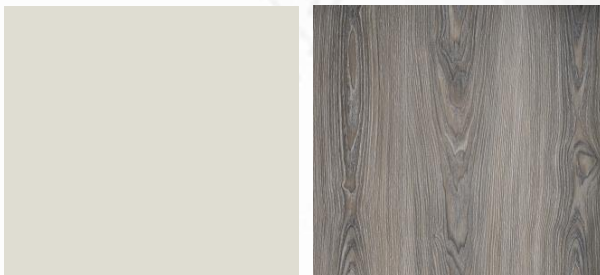


Gambar 9: Material lantai pada perancangan interior kamar tidur utama berupa vinyl dan karpet (sumber: Beren floor katalog & pinterest)

• Dinding

Penggunaan finishing cat pada permukaan dinding dapat memberikan suasana yang bersih, luas, dan rapi (Suptandar, 1999).

Pada perancangan ini, material dinding menggunakan finishing cat berwarna *warm gray*, serta pada area headboard tempat tidur dan tv diaplikasikan sebuah *wall panel* dengan finishing HPL yang memiliki kegunaan untuk meletakkan barang – barang kebutuhan pengguna serta untuk menyembunyikan kabel dari TV.



Gambar 10: Material dinding pada perancangan interior kamar tidur utama berupa bata dengan *finishing* cat dan *wall panel* dengan *finishing* HPL (sumber: Propan katalog & HPL Taco katalog)

• Plafon

Penggunaan material seperti triplek dan *gypsum* pada plafon dapat memberikan suasana yang rapi, bersih, dan sederhana (Suptandar, 1999).

Pada perancangan ini, material plafon menggunakan *gypsum* dengan *finishing* cat berwarna putih.

Konsep Warna

Warna netral merupakan warna yang tidak tercampur warna apapun. Beberapa warna yang dikategorikan dalam warna netral diantaranya: putih, hitam, abu- abu, krem *beige*, dan coklat (Hutauruk, 2016).

Menurut Hutauruk (2016: 1046) berikut merupakan dampak psikologi yang ditimbulkan dari penggunaan warna netral:

- Coklat: Modern, natural, hangat, elegan
- Abu – abu: Netral, menenangkan
- Hitam: Elegan, kuat, *sophisticated*

Skema warna yang digunakan pada perancangan ini menggunakan *neutral colour* seperti warna coklat, *beige*, hitam, dan abu-abu.



Gambar 11: Skema warna yang digunakan untuk perancangan interior kamar tidur utama (sumber: Data olahan pribadi)

Konsep Pencahayaan

Menurut Rees (1999: 9) *ambient lighting* merupakan sumber pencahayaan yang paling umum dalam suatu area *spatial*. *Accent*

lighting merupakan jenis pencahayaan yang digunakan untuk mengekspos suatu area atau benda tertentu.

Menurut Annisa (2021: 78-84) warna pencahayaan *warm white* dalam interior dapat menciptakan suasana yang santai dan akrab.

Pada perancangan ini, pencahayaan kamar tidur utama menggunakan *ambient light* dengan tipe lampu *downlight* dengan temperatur warna *warm white*. Selain itu, juga terdapat pencahayaan *accent light* yang digunakan untuk sisi samping *wall panel* dengan tipe lampu *LED light strip* dan ditambah dengan penggunaan *metal hanging lamp* untuk menerangi area *side table*.

C. Hasil Desain

Berdasarkan perancangan konsep interior yang telah dilakukan, maka, visualisasi dari gaya industrial yang aplikasikan dalam kamar tidur utama ini adalah sebagai berikut.

- Pada lemari pakaian, *drawer*, *side table*, dan *wall panel* menggunakan material *plywood* dengan *finishing* HPL, serta didukung dengan penggunaan material aluminium pada kaki *furniture*.
- Penggunaan skema warna *neutral colour*.
- Penggunaan temperatur warna *warm white* untuk pencahayaan.

- Peletakkan *furniture* ditata secara simetris.
- TV dipasang ke dinding, dengan sistem *bracket*, dengan tujuan agar dapat memaksimalkan penggunaan ruang secara optimal.



Gambar 12: Visualisasi gaya industrial dalam perancangan interior kamar tidur utama (sumber: Data olahan pribadi)

IV. SIMPULAN

Kamar tidur utama merupakan salah satu ruangan yang memiliki peran penting dalam rumah tinggal. Terkait dalam perancangan interiornya yang bergaya industrial, gaya ini memiliki karakteristik dengan ciri khas tersendiri. Penggunaan konsep warna, konsep bentuk, konsep material, dan konsep pencahayaan yang tepat dapat menciptakan

sebuah perancangan yang sesuai dengan kebutuhan, keinginan, dan karakter dari penggunaanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat kelebihan dalam pelaksanaan penelitian, hal itu dapat dilihat dari seluruh ide konsep yang diterapkan dalam perancangan interior ini dapat tercipta dari hasil kreativitas, diskusi, dan kerja sama yang baik antara pengguna dan perancang interior, sehingga dapat menghasilkan proses desain yang bersifat bebas dan terbuka.

Disamping itu, masih terdapat banyak kekurangan maupun keterbatasan dalam hasil penelitian ini, Semoga penelitian lanjutan mengenai topik terkait dapat membantu menyempurnakan hasil dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. A. (2021). Pengaruh Pemilihan Jenis dan Warna Pencahayaan pada Suasana Ruang serta Kesan Pengunjung Kafe. *SINEKTIKA Jurnal Arsitektur*, 78-84.
- Cindy Pratiwi, I. (2020). Perancangan Interior Kantor pada Perusahaan W Design. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Seni dan Desain*, 1-12.
- Henry Christian Tjandra, I. A. (2017). Perancangan Ulang Interior Rumah Tinggal Solo Baru dengan Pendekatan Smart & Eco Design. *Jurnal Intra*, 919-928.
- Hurauruk, S. U. (2016). Pengaruh Efek Warna Netral di Ruang Baca Dewasa terhadap Psikologi Pengunjung Bapusipda Jawa Barat. *E-Proceeding of Art & Design*, 1046.
- Indraswara, M. S. (2007). Kajian Penempatan Furniture dan Pemakaian Warna. *Jurnal Ilmiah dan Perancangan Kota dan Permukiman*, 22-31.
- Jie Wang, Gabriella Medvegy, Cheng Feng Zhang. (2019). Applied Research on Semiotics in Industrial Style Interior Design. *An International Journal for Engineering and Information Sciences*, 213-222.
- Karlen, M. (2009). *Space Planning Basics*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Maureen Mitton, C. N. (2016). *Residential Interior Design A Guide to Planning Spaces*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Moleong, L. J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rees, S. (1999). *Lighting Styles*. London: Hamlyn.

Rosemary Kilmer, W. O. (2014). *Designing Interiors Second Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Salitsky, R. M. (2009). *Programming and Research: Skills and Techniques for Interior Designers*. United States: Bloomsbury Academic.

Santoso, A. K. (2018). Kajian Terapan Konsep Crime Prevention Trough Environmental Design (CPTED) pada Interior Rumah Tinggal Tipe Semi-Detached di Sidoarjo. *Jurnal Intra*, 797-806.

Snyder, J. C. (1994). *Pengantar Arsitektur*. Jakarta: Erlangga.

Suptandar, J. P. (1999). *Desain Interior: Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur*. Jakarta: Djambatan.

Winata, E. A. (2017). Pendekatan Seni: Redesain Interior Kantor PT. Diginet Media Yogyakarta. *Jurnal Pengetahuan & Penciptaan Seni UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta*.

Yamin, I. S. (2017). Perancangan Mebel Multifungsi untuk Apartemen Tipe Studio. *Jurnal Intra*, 168-173.